

KAMPUNG BATIK SEMARANG

Wisata Edukatif Perbatikan Indonesia

KOTA SEMARANG kini beda dengan kondisi dua dasawarsa lalu. Kini pembangunan berlangsung sangat luar biasa dan membentukkan slogan 'Semarang Semakin Hebat'. Betapa tidak hebat, Kota Semarang kini menjadi pusat perhatian dunia tourism lantaran kebangkitannya di sektor pariwisata.

Kota Lama Semarang menjadi episentrum kemenarikan wisatanya. Dua dasawarsa lalu, Kota Lama Semarang belum lah apa-apa. Hanya tampak bangunan tua yang tak terurus dan menjadi sarang tunawisma. Kini Kota Lama Semarang disulap menjadi destinasi yang bisa dinikmati siapa saja, termasuk wisatawan mancanegara yang ingin menikmati arsitektur tua yang masih bertahan di Kota Semarang.

Di tengah moncernya Kota Lama Semarang, adalah Kampung Batik yang berada tak jauh dari Kawasan Little Netherland (istilah Kota Lama Semarang). Kampung Batik adalah salah satu 'kampung lama' di Kota Semarang.

Kampung Batik juga menjadi kawasan wisata yang menarik dan bagian dari Kota Lama Semarang. Banyak

wisatawan yang singgah dan meluangkan waktu untuk menikmati suasana dan keartistikan Kampung Batik.

Kampung Batik adalah nama yang melekat sejak masa penjajahan Belanda. Ini karena di kampung tersebut pernah tumbuh kreasi Batik Semarang dan tempatnya para pedagang batik yang datang dari berbagai daerah. Keberadaan Kampung Batik ini tak lepas dari kedekatannya dengan stasiun trem (kereta listrik) di zaman Belanda dan berubah menjadi terminal bus. Pada masa Belanda, banyak pedagang batik dari Pekalongan, Solo, Lasem dan lainnya datang-pergi untuk berdagang melalui stasiun dan terminal yang terkenal dengan nama Jurnatan. Tepat berada di seberang Kampung Batik.

Keberadaan pedagang tersebut juga untuk berdagang di Pasar Johar yang tempatnya juga tak jauh dari Stasiun/Terminal Jurnatan. Banyak di antara mereka yang singgah di kampung seberang Jurnatan. Ada yang bermukim sementara, maupun menetap, sehingga nama kampung ini dikenal sebagai Kampung Batik.

Di saat Pemkot



Belajar membuat batik di Kampung Batik.

KR-Chandra AN

Semarang menggalakkan kampung-kampung tematik, Kampung Batik diangkat sebagai Kampung Batik yang merepresentasikan kiprah Batik Semarang. Aktivitas membuat batik yang sudah lama lenyap dihidupkan kembali dengan melatih warganya membuat batik. Kini sudah berjalan hampir 10 tahun, aktivitas membuat batik di Kampung Batik pulih.

Seiring pemulihan aktivitas membuat batik, munculah UKM-UKM Batik dengan dibukanya galeri-galeri batik. Selain itu juga muncul destinasi wisata Kampong Djadoel di tengah Kampung Batik.

Kampong Djadoel ini juga menjadi destinasi wisata terpopuler di Kota Semarang yang layak dan menarik dikunjungi. Kampong Djadoel merupakan lokasi favorit untuk berfoto ria karena menampilkan banyak lukisan rumah dan tembok. Dimana banyak rumah warga dan tembok-tembok yang dilukis dengan gambar-gambar menarik. Gambar-

gambar yang ada tentunya tidak lepas dari kisah batik.

Ada lukisan batik bergambar ala wayang yang mengisahkan sejarah perbatikan di Kota Semarang dan Babad Batik Nusantara. Untuk kisah Babad Batik Nusantara bahkan dikisahkan dalam bentuk lukisan relief dinding sebagaimana lukisan relief yang ada di Candi Borobudur.

Ada banyak koleksi batik dari jenis atau gaya hingga tahun pembuatan yang dipamerkan di galeri-galeri batik yang ada di Kampung Batik.

Selain wisatawan bisa menikmati pemandangan seni di kampung wisata ini, bisa pula merasakan sensasi membuat batik. Wisatawan bisa belajar membuat secara singkat dipandu seniman-seniman batik Kampung Batik.

Ignatius Luwiyanto, Penggerak Seni Kampong Djadoel Kampung Batik Semarang mengatakan, wisatawan yang datang ke Kampung Batik selain

berfoto-foto dengan latar pemandangan lukisan dan karya seni, banyak juga yang menyempatkan belajar membuat batik.

"Mereka kami perkenalkan karya Batik Nusantara, belajar sejarah perbatikan melalui lukisan sejarah batik atau Babad Batik Nusantara. Lalu kami perkenalkan aneka motif batik dan belajar membuat pola batik di kain putih. Lantas

(Chandra AN)



KR-Chandra AN

Wakil Walikota Semarang mengamati beragam karya batik di Kampung Batik.



KR-Chandra AN

Relief Babad Batik Nusantara.

WISATA Taman Bunga Celosia, Romantisme Panorama Pegunungan

INDAHNYA bunga bermekaran warna-warni, harumnya semerbak wangi. Tetes embun pagi masih menggelantung pada daun-daun yang tumbuh subur menghijau bak permadani, menambah keindahan panorama lereng kaki Gunung Ungaran, Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Pemandangan khas pegunungan dengan iklim sejuk, inilah Taman Bunga Celosia, destinasi wisata yang dibangun dengan konsep kekinian. Ada taman bunga, spot foto, wahana permainan dan kuliner, juga wisata selfie dengan konsep kekinian. Tidak berlebihan, bila Taman Bunga Celosia merupakan tempat wisata yang cocok untuk semua usia, dari anak, remaja, dewasa hingga lansia.

Memasuki kawasan ini pengunjung disambut jalan setapak, yang kanan kirinya dihiasi pagar berbentuk pensil raksasa warna-warni serta bunga diantusias hebras yang tidak kalah cantiknya merupakan pemandangan yang indah eksotik.

Terletak di Jalan Wisata Candi Gedong Sanga, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, kurang lebih 51 kilometer arah Selatan Kota Semarang dan bisa ditempuh sekitar 1 jam kendaraan bermotor. Taman Bunga Celosia berada di atas hamparan tanah seluas 8,6 hektare, didirikan tahun 2017, buka setiap hari pukul 08.00-17.00 WIB. Di taman ini terdapat ratusan jenis bunga hias, pengunjung yang ingin membawa pulang sebagai

suvenir pun bisa membeli dan akan mendapatkan voucher diskon sampai 50 persen untuk jenis bunga krisan dan gluxinia ketika membeli tiket masuk.

"Untuk tiket masuk area Taman Celosia pada hari biasa Rp 20.000 dan khusus hari libur dan Minggu Rp 25.000 untuk dewasa. Sedangkan anak-anak usia 3-4 tahun Rp 15.000 hari biasa dan Rp 20.000 pada hari libur dan Minggu," ujar Izur, bagian marketing di loket informasi Taman Bunga Celosia, Minggu (29/5).

Negara di Dalam Taman.

Uniknya Taman Bunga Celosia selain menyediakan banyak spot foto, tempat bermain anak-anak, kuliner juga berdiri megah beberapa bangunan yang tersohor di dunia sebagai 'miniatur landmark' yang menarik. Pengunjung seakan berwisata ke mancanegara, seperti Menara Eiffel di Prancis, Patung Merlion di Singapura lengkap dengan air mancur dan kolam mini. Ada kincir angin besar ikon negara Belanda, juga Face Head dari Eastern Island dan miniatur Stonehenge dari United Kingdom.

Semuanya merupakan paduan yang elegan menambah semarak keindahan Taman Bunga Celosia, wisata pemandangan alami dengan panorama pegunungan Ungaran. Tentu saja dengan primadona bunga celosia yang cantik menawan, di samping beberapa bunga seperti hebras, lavender, dianthus, gerbene, krisan dan lain sebagainya.



Hamparan Taman Bunga Celosia yang mempesona.

KR-Sutopo Sgh

Sedangkan spot selfie tersedia Little Italia, Korea, Eropa, Japan, Dermaga Putih, Taman Bunga dan Marien Park. Pengunjung pun bisa menikmati Cafe Garden Celosia, dengan nuansa rileks menyajikan menu-menu menarik sambil melihat pemandangan pegunungan.

Taman Bunga Celosia menawarkan segudang pesona, bukan hanya hamparan taman bunga celosia dan diantusias hebras saja, namun menjadi hits dan surga selfie bagi kalangan milenial karena dikemas

secara kekinian.

Beberapa fasilitas yang ada di antaranya, kolam renang, trampoline, bom-bom car, sepatu roda, mini cross, istana balon, gedung/aula pertemuan, ATV, prewedding, live musik, olahraga dan senam, kuda wisata, golf car, taman kelinci dan sebagainya.

Pengunjung tidak akan kehabisan spot foto, karena setiap sudut taman, salah satunya lorong penuh bunga gantung menjadi favorit. Di samping itu masih ada rumah hobbit, kursi gantung, balon udara dan

ornamen cantik pendukung swafoto bersama teman atau keluarga.

Area parkir tersedia seluas 15.000 meterpesegi yang mampu menampung 200 bus, 400 kendaraan pribadi dan 2.000 sepeda motor.

Tidak terasa liburan sehari di Taman Bunga Celosia, bagaikan berlibur di negeri impian atau negeri Dongeng. Penat-penat akan luruh, seiring semilirnya angin sore dan senja semakin temaram dihiasi redupnya matahari yang hilang di balik cakrawala Gunung Ungaran. (Sutopo Sgh)



Jembatan putih di Taman Bunga Celosia.

KR-Sutopo Sgh



Paduan taman dengan ragam corak bangunan.

KR-Sutopo Sgh